

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menabung (*saving*) merupakan kegiatan atau aktivitas yang membutuhkan adanya keinginan dalam diri seseorang untuk menyimpan atau menyisihkan sebagian uang baik di bank ataupun menyimpannya sendiri (Oktaviani, 2016). Perilaku menabung (*saving behaviour*) merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong perekonomian suatu negara dan juga memiliki dampak positif bagi individu. Dengan menabung individu dapat melatih mengelola keuangannya untuk mencapai tujuan yang akan datang. Menabung juga merupakan salah satu cara agar individu mampu memenuhi kebutuhan.

Namun dewasa ini kita dihadapkan dengan situasi dimana masyarakat sudah tidak bisa membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Masyarakat cenderung menjadi tidak rasional saat memenuhi kebutuhannya, karena besarnya keinginan masyarakat yang cenderung membelanjakan uangnya dibandingkan menyimpan uang. Ini tentu akan berdampak pada perilaku konsumtif masyarakat lebih meningkat dibandingkan dengan kebiasaan untuk menabung.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam Rahmani (2016) menyatakan masyarakat Indonesia semakin konsumtif dan mulai meninggalkan *saving behaviour*. Ini terlihat dari menurunnya *Marginal Propensity to Save* (MPS), yang artinya saat masyarakat memiliki uang, mereka akan cenderung mengutamakan belanja atau konsumsi dibanding menabung.

Dalam mengatur perilaku konsumtif individu tentu diperlukannya kemauan seseorang untuk memunculkan *saving behaviour*. *Saving behaviour* tersebut dapat dimunculkan dengan menyusun rencana pengeluaran bagi individu. Dengan demikian individu dapat memutuskan sesuatu yang benar-benar dibutuhkan bagi jasmani dan rohaninya dan tidak hanya mengkonsumsi berdasarkan keinginannya saja.

Menabung dapat diartikan dengan dua hal, yaitu: 1) menunda konsumsi dan 2) mengumpulkan kekayaan yang likuid dalam berbagai bentuk, artinya, tabungan atau *saving* merupakan dana atau kekayaan yang disisihkan untuk kebutuhan di masa yang akan datang (Yasid, 2009). Melalui menabung maka seseorang dapat melakukan pengelolaan uang dengan baik sesuai penggunaannya. Mengingat keinginan seseorang dapat menjadi tidak terkontrol sehingga akan sulit bagi seseorang dalam mengatur penggunaan uang.

Untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan tentu saja tidak terlepas dari pendapatan yang diterima individu. Dimana individu akan melakukan pengeluaran yang cukup besar jika memiliki pendapatan yang lebih besar. Dengan demikian pendapatan dapat mempengaruhi perilaku konsumsi seseorang. Penting bagi individu mengatur perilaku konsumtifnya agar mampu mengelola pendapatannya dan mengendalikan pengeluaran yang tidak terkontrol. Maka untuk mengendalikan pengeluaran yang tidak terkontrol dibutuhkannya faktor psikologi yaitu *self control*.

Self control merupakan upaya yang dilakukan untuk menghindari preferensi jangka pendek agar mencapai preferensi jangka panjang (Karlsson, 1998). *Self*

control merupakan hal yang penting bagi seseorang untuk mengubah cara berfikir dan berperilaku dalam mengambil keputusan. *Self control* dalam hal pengelolaan keuangan merupakan sebuah aktivitas yang mendorong seseorang untuk melakukan penghematan dengan mengurangi atau menurunkan pembelian impulsif (Otto, Davies, & Chater, 2007).

Untuk mengelola keuangan dengan baik maka seseorang harus berusaha melakukan *self control* terhadap penggunaan uangnya. Jika seseorang memutuskan untuk melakukan *self control* terhadap penggunaan uangnya, maka mereka harus mampu memilah mana yang menjadi kebutuhan sebelum membelanjakan uangnya. Dengan melakukan *self control* akan merubah kebiasaan seseorang untuk membelanjakan uang secara berlebihan berdasarkan keinginan bukan kebutuhan, dan membuat individu menjadi lebih terbiasa untuk menabung.

Seseorang yang memiliki perilaku *self control* tinggi dalam penggunaan uang maka akan lebih mampu mengendalikan diri dalam mengelola pengeluarannya dan mengatur penggunaan uangnya (Rahmani, 2016). Semakin rendah kemampuan untuk melakukan *self control*, maka akan semakin mudah seseorang dipengaruhi untuk segera melakukan pembelian secara konsumtif (Naomi, 2013).

Dalam mengelola penggunaan uang diperlukannya pengetahuan yang cukup untuk memajemen keuangan seseorang. Hal ini diungkapkan (Yulianti dan Silvy (2013) dalam Vanessa (2017) dimana jika seseorang kekurangan pengetahuan dalam manajemen keuangan dapat menyebabkan permasalahan keputusan keuangan setiap hari. Karena uang merupakan faktor yang penting dalam kehidupan

kita semua (Lim & Teo, 1997). Untuk mengatasi hal itu maka sangat penting bagi seseorang untuk memahami sikap terhadap uang (*money attitude*).

Money attitudes mempengaruhi semua aspek kehidupan manusia, bukan hanya kebiasaan berbelanja, kinerja, ideologi politik, beramal dan sikap tentang lingkungan, namun beberapa bagian penting memainkan peran yang penting dalam *money attitude* Stumm von, Fenton O’Creevy, & Furnham (2013) dalam (Vanessa, 2017). Orang-orang memiliki persepsi bahwa *money attitude* mereka dapat mempengaruhi tugas yang berhubungan dengan pekerjaan, sistem reward, pola motivasi eksternal dan internal (Lim & Teo, 1997). *Money attitude* umumnya sama tanpa memandang gender, pendidikan, pekerjaan atau agama (Lim & Teo, 1997).

Perempuan jauh lebih cenderung melakukan pembelian yang tidak berdasarkan pada kebutuhan dibanding laki-laki, sehingga hal ini menjadikan berbelanja sebagai sebuah metode perayaan, membeli barang tanpa perencanaan dan membeli barang sesering mungkin Frankel (2006) dalam (Rahmani, 2016). Perempuan yang memilih untuk bekerja lebih cenderung menggunakan uangnya secara tidak terkontrol dengan pendapatan pribadi yang telah diperolehnya.

Begitu banyak kebutuhan penunjang wanita yang menjadi salah satu faktor wanita menjadi tidak terkontrol dalam penggunaan uang. Wanita sendiri cenderung membeli suatu barang yang disukai dan diinginkan tanpa memikirkan apakah barang tersebut benar-benar dibutuhkan. Dibuktikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap perempuan yang berkarir yang *shopaholic* (gemar belanja) di Samarinda menjadi lebih konsumtif dalam berbelanja melalui media *online* untuk

memenuhi kebutuhan yang didasari karena keinginan untuk menjaga penampilan sebagai wujud identitas diri (Fitria, 2015).

Wanita karir diartikan sebagai wanita-wanita yang menekuni profesi atau pekerjaannya dan melakukan berbagai aktifitas untuk meningkatkan hasil dan prestasinya (A. Hafiz Anshary) dalam (Purwanto, 2010). Wanita karir yang telah memiliki penghasilan sendiri dengan penghasilan lebih cenderung susah untuk mengontrol keinginannya. Berdasarkan hal tersebut wanita karir akan lebih leluasa menggunakan uang baik dalam memenuhi kebutuhan atau keinginannya tanpa berfikir panjang. Dibandingkan dengan ibu rumah tangga berdasarkan penelitian Hidayati (2017) didapatkan bahwa *self control* tidak berpengaruh terhadap *saving behaviour*. Hal ini disebabkan karena pendapatan ibu beserta pasangan yang hanya cukup untuk kebutuhan sehari-hari saja sehingga ibu tidak bisa menyisihkan uang untuk menabung.

Jika seseorang menggunakan uang tanpa berfikir panjang dan hanya untuk memenuhi keinginannya saja maka tentu akan menyebabkan adanya pengeluaran yang tidak terkontrol bagi wanita karir. Untuk itu dibutuhkannya *self control* dan *money attitude* dengan harapan mampu memunculkan *saving behaviour* bagi wanita karir. Sesuai dengan penelitian sebelumnya dimana semakin tingginya *self control* penggunaan uang maka semakin tinggi pula *saving behaviour* pada wanita karir, sebaliknya semakin rendah *self control* penggunaan uang semakin rendah pula *saving behaviour* pada wanita karir (Rahmani, 2016). Selain itu penelitian Priaji (2011) juga membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara

keseluruhan dari sikap, norma subyektif, *perceived behaviour control*, penghasilan, pendidikan dan usia terhadap keinginan menabung.

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini bermaksud melihat pengaruh *self control* dan *money attitude* terhadap *saving behaviour* Oleh karena itu penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh *Self Control* dan *Money Attitude* terhadap *Saving Behaviour* Pada Wanita Karir di Kota Padang”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka permasalahan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana pengaruh *self control* terhadap *saving behaviour* wanita karir di Kota Padang?
2. Bagaimana pengaruh *money attitude* terhadap *saving behaviour* wanita karir di Kota Padang?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu:

1. Untuk menguji bagaimana pengaruh *self control* terhadap *saving behaviour* wanita karir di Kota Padang.
2. Untuk menguji bagaimana pengaruh dimensi *money attitude* terhadap *saving behaviour* wanita karir di Kota Padang.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak antara lain:

1. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini diharapkan dapat sebagai sarana untuk mengembangkan dan mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan khususnya mengenai *self control*, *money attitude* dan *saving behaviour*, dan hasil penelitian ini dapat menjadi sebuah tambahan literature atau kajian teoritis bagi penelitian selanjutnya yang terkait dengan *self control*, *money attitude* dan *saving behaviour*.

2. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan referensi dalam membuat penelitian sejenis selanjutnya serta dapat memberikan gagasan, ide, dan pemikiran dalam upaya penerapan ilmu.

3. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan penganalisaan *self control*, *money attitude*, dan *saving behaviour*.

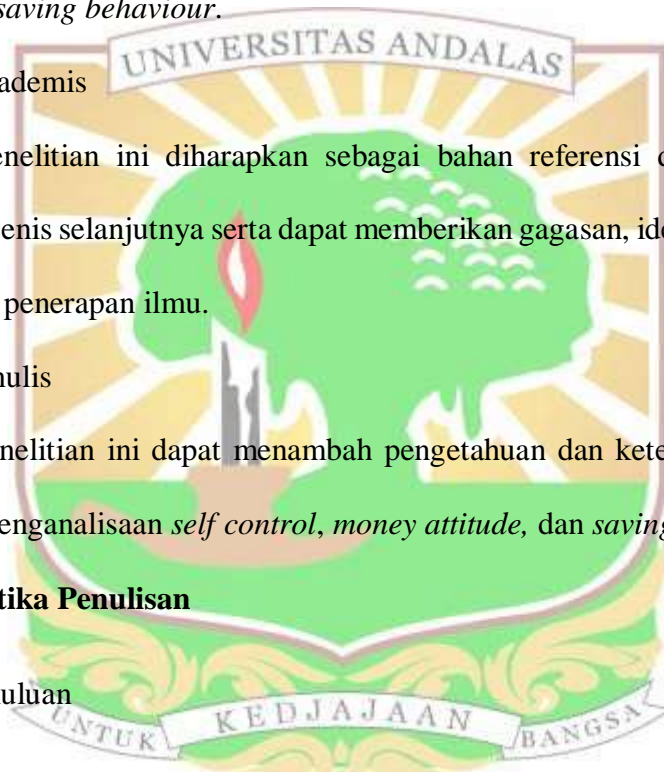
1.5. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan

Bab ini meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori

Bab ini menjelaskan mengenai *self control* penggunaan uang, intensi menabung, dan wanita karir



BAB III Metodologi Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, variable penelitian dan operasionalisasi variable, instrument penelitian dan metode analisis data

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisi pengolahan data, analisis data primer yang dikumpulkan dan pembahasan mengenai tujuan penelitian

Bab V Penutup

Bab ini berisi kesimpulan-kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian dan berisi saran-saran dengan permasalahan yang diteliti.

